

Pengaruh Roa, Der, Dan Roe Terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Kadek Anggarwati¹, Misnawati³, Liswatin³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lakidende Unaaha
Email: kadekanggarwati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh ROA, DER dan ROE terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, DER dan ROE berpengaruh terhadap stock price, sedangkan secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock price, sedangkan DER dan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap stock price.

Kata Kunci: *ROA, DER, dan ROE Terhadap Stock Price*

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the influence of ROA, DER and ROE on Stock Price (Study on Building Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period). The population in this study is 26 companies. With the sampling technique using the purposive sampling method with certain criteria, so that the sample of this study totals 13 companies. The analysis method used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 12 application. The results of this study show that simultaneously the variables ROA, DER and ROE have an effect on the stock price, while

partially the ROA variable has a negative and significant effect on the stock price, while DER and ROE partially have no effect on the stock price.

Keywords: *ROA, DER, and ROE Towards Stock Price*

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi salah satu sumber pendanaan yang relatif dan juga memiliki fungsi yaitu sebagai penyedia fasilitas yang mempertemukan dua pihak yang berkepentingan diantaranya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana issuer (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dapat terbantu dalam mengembangkan perusahaannya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Perusahaan ini ahli dalam pembangunan memiliki pengalaman dalam berbagai jenis proyek, selalu mengutamakan kualitas dan menekankan pada keamanan dan keselamatan. Untuk mendapatkan modal perusahaan dapat menjual saham kepada investor.

Stock Price merupakan harga beli dan jual yang berlaku di pasar modal dan ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Stock price dapat berubah setiap hari. Fluktuasi harga saham menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor. Menurut Murniati (2015)[1] berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan stock price merupakan refleksi dari nilai perusahaan bagi investor. Apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor.

Begitupun sebaliknya, saat suatu perusahaan memiliki stock price yang rendah maka nilai perusahaan juga menurun. Adapun hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE).

Salah satu indikator yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Return on asset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Dewi & Suwarno

(2022)[2] return on asset yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang di investasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada investor.

Salah satu indikator rasio keuangan yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu Debt to Equity Ratio. DER adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006)[3] debt to equity ratio yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena resiko yang ditimbulkan dari pemakaian pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar hutang yang harus dibayar perusahaan dan akan berpengaruh pada minat investor yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Lutfi & Sunardi (2019)[4] Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas, ROE indikator yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Return On Equity sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan kecil, begitupula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfianti (2017)[5] yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Fariantin (2019)[6] yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022)[2] menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Yudiantoro (2022)[7] Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifiani (2019)[8] yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2021)[9] ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Perkembangan Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ACST	3.19	2.99	2.64	2.32	2.2
ADHI	3.14	3.07	3.19	2.95	2.68
BUKK	3.28	3.15	3.04	3.08	3.05
DGIK	1.7	1.7	1.7	2.29	2.12
IDPR	2.95	2.57	2.33	2.28	2.25
NRCA	2.59	2.58	2.58	2.46	2.48
PBSA	2.85	2.85	2.77	2.86	2.48
PPRE	2.5	2.38	2.42	2.24	2.09
PTPP	3.26	3.2	3.27	3	2.85
TOPS	2.91	2.43	1.7	1.7	1.7
WEGE	2.38	2.49	2.41	2.28	2.17
WIKI	3.22	3.3	3.3	3.04	2.91
WSKT	3.23	3.17	3.16	2.8	2.56
Nilai rata-rata	2.889	2.76	2.654	2.561	2.426

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan perubahan nilai rata-rata pada variabel dependen stock price (harga saham) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami peningkatan ditahun 2018

dengan nilai rata-rata 2.889. Pada tahun 2019 stock price mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 2.76 kemudian ditahun 2020-2022 mengalami penurunan kembali secara berturut-turut. Dengan adanya fenomena penelitian diatas mengenai stock price (harga saham) dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Dalam hal ini perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami kecenderungan terhadap harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tergantung pada situasi ekonomi dan keadaan pasar. selain itu perusahaan konstruksi seringkali mengalami masalah hutang yang tinggi, yang dapat menjadi beban yang berat bagi perusahaan. Terutama jika proyek-proyek yang dikerjakan tidak menghasilkan hasil sesuai perkiraan maka terjadi tertundanya pembayaran. Terjadinya ketidak stabilan dalam arus kas perusahaan dapat menyebabkan ketidak stabilan dalam harga saham, yang pada dasarnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Terjadinya perubahan dalam kebijakan pemerintah terkait fluktuasi harga bahan baku dan perubahan kondisi pasar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sub sektor konstruksi bangunan secara signifikan.

Dari pernyataan di atas terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu fundamental perusahaan seperti kinerja yang baik atau buruk, laba atau pendapatan yang meningkat atau turun dan kondisi ekonomi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga dapat mempengaruhi

harga saham dan kebijakan pemerintah seperti kebijakan ekspor impor, perseroan, utang, penanaman modal asing juga dapat menimbulkan volatilitas harga saham.

Pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar dan tingkat solvabilitas tinggi. Untuk itu dengan adanya pendekatan return on asset, debt to equity ratio, dan return on equity dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik harga saham pada suatu perusahaan agar investor banyak yang tertarik untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Berdasarkan research gap dan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan karena uraian diatas menunjukkan masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Karena alasan tersebut, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai *rasio return on asset, debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham (stock price). Sektor ini memiliki peran penting dalam bidang pembangunan dan memegang peran penting pada bidang properti dan yang menjadi daya tarik investor untuk investasi pada sub sektor konstruksi bangunan yaitu perusahaan ini memiliki potensi yang cukup baik dan menjanjikan. Kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi daya tarik bagi investor. Maka hal ini, yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh ROA, DER, dan ROE Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan pengambilan data melalui laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 26 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mendownload, mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ghozali (2016)[40] statistik deskriptif yaitu untuk memberikan rangkuman atau gambaran data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range. Statistik deskriptif juga digunakan untuk membuat data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Stock Price pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh ROA, DER, dan ROE terhadap Stock Price

Pada hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai probability (F-statistik) sebesar 0.004936 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap stock price pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Pengaruh ROA terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2.023440 dengan nilai probability sebesar 0.0474 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock price pada

perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.

Return On Asset adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROA justru dapat menurunkan biaya operasional. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengurangi investasi dalam inovasi dan pertumbuhan yang dapat mengurangi minat investor dan menurunkan harga saham. Selain itu, struktur modal yang lebih besar dan lebih banyak hutang dapat menurunkan harga saham karena investor cenderung menghindari perusahaan dengan beban hutang yang tinggi. Dengan demikian adapun nilai ROA yang rendah justru dapat meningkatkan harga saham karena indikasi efisiensi, penghematan biaya, investasi yang lebih bijaksana, dan tahan terhadap fluktuasi pasar.

Menurut Fahmi (2015)[24] return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. Untuk mengukur nilai ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan aset, untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan yaitu dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Adanya pengaruh negatif pada variabel ROA terhadap harga saham ini timbul karena meskipun return on asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan investasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham Alifatussalimah & Sujud (2020).

Temuan ini sejalan dengan signalling theory. Menurut signalling theory, perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan melalui informasi

yang mereka berikan, seperti ROA. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan kinerja perusahaan, termasuk ROA yang dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, teori signalling theory mendukung bahwa ROA yang rendah dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena ROA yang rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan risiko yang lebih tinggi. Hal ini dapat menghambat investor untuk berinvestasi, sehingga mengakibatkan harga saham turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianti (2017)[5] yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariantin (2019)[6] yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0.708512 dengan nilai probability sebesar 0.4813 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap stock price. Dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak.

Menurut Sartono (2012)[28] menyatakan bahwa jika semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi karena suatu rasio yang bernilai tinggi dapat menunjukkan proporsi di dalam modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Dengan demikian, bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena sinyal yang diberikan oleh DER tidak cukup untuk mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga harga saham tidak berpengaruh oleh DER. Artinya, tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan DER akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham, sementara penurunan DER akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham. Nilai DER yang tinggi mencerminkan tingginya pembiayaan perusahaan yang bukan berasal dari sumber keuangan sendiri, melainkan dari kreditur yang merupakan trend yang cukup berbahaya karena sekaligus mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan ekuitasnya. Selain itu, harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang. Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terlindungi, terjamin dan harga saham bersangkutan pun cenderung akan mengalami kenaikan (Alifatussalimah & Sujud, 2020)[57].

Penelitian ini sejalan dengan teori dividend irrelevant theory yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut teori ini, nilai perusahaan dan harga saham tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, termasuk DER. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa investor memperhitungkan risiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi, bukan dari struktur modal perusahaan.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi & Suwarno (2022)[2] menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022)[7] Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh ROE terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1.531908 dengan nilai probability yang diperoleh sebesar 0.1307 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Menurut Hery (2012)[23] ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. Bagi pemegang saham ROE memiliki sebuah nilai yang tinggi karena jika angka ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Menurut Rahmadewi (2018)[33] return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa atau saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan memiliki kinerja yang baik dan harga sahamnya pun akan semakin tinggi. Dalam hal ini pertumbuhan ROE menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor serta akan mempermudah mengelola perusahaan dalam menarik modal berupa saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi operasi pada modal likuid. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya, dan pada akhirnya kepercayaan investor atas modal yang di investasikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE tidak dijadikan sebagai salah

satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal sendiri.

Dalam hal ini investor tidak menganggap risiko yang lebih tinggi yang ditunjukkan oleh ROE sebagai alasan untuk menurunkan harga saham. Return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini berarti bahwa sinyal yang diberikan oleh ROE tidak cukup untuk mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga harga saham tidak berpengaruh oleh ROE.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, tetapi tidak menggambarkan prospek perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena informasi yang diberikan tidak cukup untuk memprediksi perubahan harga saham yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arifiani (2019)[8] yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Afifah (2021)[9] berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA, DER dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap stock price pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock price. Hal ini dikarenakan aset yang tinggi dan tidak dikelola dengan baik justru menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan laba yang diperolehnya sehingga perusahaan tidak dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dan mengakibatkan penurunan permintaan saham.
3. DER tidak berpengaruh terhadap stock price. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan utang yang lebih besar dari pada modal dapat mengakibatkan tingkat resiko yang

- lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun, serta memicu penurunan harga saham.
4. ROE tidak berpengaruh terhadap stock price. Hal ini menunjukkan bahwa ROE bukan faktor utama yang mempengaruhi harga saham karena return on equity digunakan hanya menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Daftar Pustaka

- Afifah, Fitri. N and Megawati, Liya. (2021). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*. vol. 33, no. 1, pp. 18–35, doi: 10.24002/modus.v33i1.4063.
- Ajija, dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai E-Views*. Penerbit Salemba Empat.
- Alfianti, D. & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indones*. vol. 8(1), pp. 45–56.
- Alifatussalimah & Sujud, Atsari. (2020). Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen. Oikonomia*, vol. 16, no. 2, pp. 13– 28.
- Anam, dkk. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Rasio, Dan Return On Aset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi. Unisma*, pp. 68–84.
- Anoraga, Pandji. & Pakarti, Piji. (2006). *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Rev. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arifiani, Rahmawaty. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada

Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis. vol. 7, no. 1, pp. 1– 20.

Brigham, E. F., & Houston, (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10.

Brigham, Eugene F. & Houston. (2009). Fundamental Of Financial Management, Twelfth Ed.

Brigham, Eugene. F. & Houston. (2006). Fundamental Of Financial Managemen Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, 10th ed. Jakarta.

Daniel. (2015). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi. Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, vol. 3, no. 3, pp. 863–877.

Darmaji, T. & Fakhruddin, H. M. (2008). Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab.

Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. UNY Press.

Dewi, Natasha. Sand Suwarno, Agus. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan. vol. 1, pp. 472–482, 2022, doi: 10.36441/snpk.

Estiasih, S. P. Prihatiningsih, E and Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Jurnal. Akuntansi dan Pajak, vol. 21, no. 01. doi: 10.29040/jap.v21i1.1156.

Fahmi, Irham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung.

Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung.

Fariantin, E. (2019). Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ganec Swara. vol. 13(1), pp. 136–145.

Ghozali Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, 8th ed. Semarang.

Gujarati, D. N & Dawn. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika Basic Econometrics. Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati, Damodar. N. (2013). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.

Hendaryan, Dudi & Ramadhan, M. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Studi Pada PT. Indosat Tbk Tahun

Pengaruh Roa, Der, Dan Roe Terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)
(Kadek Anggarwati, Misnawati, Liswatin, 2024)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 1, No. 3, September 2024, (Hal.387-404)

- 2006-2015. Jurnal Akutansi. Audit Dan Sist. Inf. Akutansi, vol. 2, no. 3, pp. 93–104.
- Hermuningsih, S. (2019). Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 4th ed. Yogyakarta.
- Itsnaini, H. M and Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. Jurnal. Ilmu dan Riset. Akuntansi., vol. 6(6).
- Junaidi. (2012). Ekonometrika Deret Waktu: Teori Dan Aplikasi. Bogor: IPB Press, 2012.
- Liswatin and Fadil, Ahmad. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu. vol. 1(2), no. 2003, pp. 78– 80.
- Lutfi, Asep. M and Sunardi, Nardi. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). vol. 2, no. 3, pp. 83–100.
- Luthfiana, Azizah. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Provitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Misnawati & Prananingrum, D. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021). pp. 76–94.
- Murniati, Sari. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen. vol. 9(3), pp. 137–144.
- Novitasari, Riris. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.

- Nurhayati and Yudiantoro, Deny. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen. Bisnis dan Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 311–321.
- Pangestuti, Dewi. C. (2020). Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal. Riset. Manajemen. dan Bisnis Fak. Ekon. Uniat*, vol. 5, no. 1, pp. 119–134.
- Rahmadewi, Pande. W & Abundanti, Nyoman. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Manajemen Unud*. vol. 7, no. 4, pp. 2106–2133.
- Ramadhan, Bayu & Nursito. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham the Effect of Return on Asset (Roa) and Debt To Equity Ratio (Der) on Share Prices. *Jurnal Ekonomi Bisnis Akuntansi*. vol. 4, no. 2, pp. 524–530.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 4th ed. Yogyakarta.
- Setyawan, A. Hadijati, M and Switrayni, Ni. W. (2019). Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square dalam Analisis Regresi. *Eig. Math. J.*, vol. 02, no. 02, pp. 61-72. doi: 10.2930 3/emj.v1i2.43
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta.
- Swastika, N. & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset. Manajemen.*, vol. 10(1).
- Tirta, Kadek. A. Astuti, P. D & Damayanti, Ni. N. S.R. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. vol. 3, no. 1, pp. 28–33.
- Trimurti, Erry. R. Topowijono and Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Adm. Bisnis*, vol. 31, no. 1, pp. 98-107, 2016.

Pengaruh Roa, Der, Dan Roe Terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)
(Kadek Anggarwati, Misnawati, Liswatin, 2024)

TOMAN: Jurnal Topik Manajemen Vol. 1, No. 3, September 2024, (Hal.387-404)

Widarjono, Agus. (2018). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Pandangan Eviews, 5th ed. Yogyakarta.

Widiotmodjo, S. (2013). Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia.

Zulkarnain, Z. Syahara, R. and Novitasari, Y. (2020). Pengaruh ROA dan DER terhadap stock price pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Cakrawala. vol. 3, no. 1, pp. 22– 32.

